

# Analisis Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Persegi Panjang Berdasarkan Gender

Indah iWahyuni<sup>1</sup>, iSiti iKhodijah iGhozali<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Program Studi Tadris Matematika, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received December 26, 2023

### Kata Kunci:

Keterampilan pemecahan masalah, soal cerita matematika, siswa SMP, gender

### Keywords:

*Problem solving skills, math story problems, junior high school students, gender.*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by

## ABSTRAK

Keterampilan pemecahan masalah mungkin terbatas pada sebagian siswa, karena sulitnya memahami matematika. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada siswa SMP di lingkungan Krajan-Mangli, guru masih menggunakan metode konvensional, yang mana hal itu pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum menerapkan metode dan strategi lain dalam proses pembelajaran. Dari analisis yang dapat peneliti simpulkan pada siswa terlihat dalam proses pembelajaran yang kurang memperhatikan guru ketika guru menjelaskan, sehingga kebanyakan siswa tidak memahami dengan baik skema konsep dan langkah yang diberikan, ketika mengerjakan soal yang diberikan, siswa lebih condong hanya dapat mengerjakan soal yang sama dengan contoh yang diberikan sebelumnya oleh guru. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mencari dan menemukan upaya-upaya yang harus dilakukan oleh pendidik untuk membantu siswa dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah dalam soal cerita matematika dengan perbedaan gender. Kesimpulannya adalah bahwa siswa laki-laki lebih baik dari pada siswa perempuan. Perbedaan cara pengambilan keputusan ini terjadi karena beberapa faktor dan adanya 3 siswa yang berhasil untuk memenuhi 4 dari 5 indikator pengambilan keputusan dan terdapat 2 siswa yang hanya memenuhi 3 dari 5 indikator pengambilan keputusan.

## ABSTRACT

*Problem solving skills may be limited in some students, due to difficulty understanding mathematics. Based on observations made by researchers on junior high school students in the Krajan-Mangli environment, teachers still use conventional methods, where learning is still teacher-centred and has not implemented other methods and strategies in the learning process. From the analysis, the researchers can conclude that students are seen in the learning process who do not pay enough attention to the teacher when the teacher explains, so that most students do not understand the concept scheme and steps given properly, when working on the questions given, students are more inclined to only be able to work on the same questions as examples given previously by the teacher. The purpose of this research is to search for and discover efforts that must be made by educators to help students solve or solve problems in mathematics story problems with gender differences. The conclusion is that male students are better than female students. This difference in decision making methods occurred due to several factors and there were 3 students who succeeded in fulfilling 4 of the 5 decision making indicators and there were 2 students who only met 3 of the 5 decision making indicators.*

## 1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan merupakan induk dari semua mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran matematika yang sering dirasa sulit oleh siswa adalah menyelesaikan soal-soal matematika, khususnya soal cerita. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa laki-laki dan perempuan dalam memecahkan masalah

\*Corresponding author

E-mail addresses: [indahwahyuni@uinkhas.ac.id](mailto:indahwahyuni@uinkhas.ac.id)

matematika. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah siswa ketika menyelesaikan tugas cerita matematika berbasis gender pada materi persegi panjang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kemampuan pemecahan masalah siswa ketika mengerjakan tugas cerita matematika spesifik gender pada materi persegi panjang. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Penelitian Nurajizah, Siti, dan Nelly Fitriani (2020) bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sutisna (2010) menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah teks, penyebabnya dan upaya untuk menguranginya. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang kesulitan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita matematika serta berkontribusi pada pengembangan metode dan kurikulum pengajaran matematika yang lebih efektif. Oleh karena itu, analisis proses pengambilan keputusan siswa ketika menyelesaikan tugas cerita matematika menjadi sangat penting dalam konteks pengajaran matematika. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan siswa ketika menyelesaikan masalah cerita matematika dapat menjadi dasar untuk meningkatkan pengajaran matematika di sekolah.

Penelitian Vina Halizayant (2022) dan Risky (2019) tentang kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita aljabar berperspektif gender merupakan salah satu contoh penelitian terdahulu yang pernah dilakukan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan gender. Mempunyai kesimpulan bahwa siswa laki-laki lebih baik dalam berpikir kognitif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi persegi panjang berdasarkan gender. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika antara siswa laki-laki dan perempuan.

## **2. METODE**

Siswa SMP di Lingkungan Krajan-Mangli, Kota Jember, adalah subjek penelitian ini. Penelitian ini dilakukan selama tiga hari, mulai tanggal 1 Desember 2023 hingga 3 Desember 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan harapan dapat menganalisis kemampuan pemecahan masalah siswa ditinjau dengan perbedaan gender yang ada, dalam menyelesaikan soal matematika pada materi persegi panjang pada siswa SMP di Krajan-Mangli, serta untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam memecahkan masalah dalam mengerjakan soal cerita matematika pada materi persegi panjang dengan perbedaan gender. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mencari dan menemukan upaya-upaya yang harus dilakukan oleh pendidik untuk membantu siswa dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah dalam soal cerita matematika dengan perbedaan gender. Subjek penelitian ini adalah 5 siswa SMP di Krajan-Mangli yakni dengan rincian, 3 siswa dan 2 siswi.

Penelitian ini dilakukan dengan melewati beberapa langkah, yakni ada sesi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang peneliti dapat lalu dianalisis menggunakan metode kualitatif agar hasil yang didapat adalah pemahaman komprehensif tentang hal yang diteliti (Muktar, 2013: 10)

Hasil data yang di dapat pada penelitian ini berasal dari perkataan dan perilaku subjek dalam sesi wawancara. Selebihnya data yang diperoleh adalah hasil dokumentasi, maka dari itu dalam penelitian ini memperoleh 2 jenis data, yaitu data primer dan data sekunder (Moelong 2013, 121)

Hal yang berkaitan dengan hasil dan cara siswa dalam pemecahan masalah untuk soal cerita matematika materi persegi panjang ditinjau dari perbedaan gender adalah data primer penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari hasil literatur yang telah di baca oleh peneliti tentang penelitian ini (Moelong, 2013, 112)

Sebagai bagian dari penelitian, analisis data kualitatif dilakukan untuk memperoleh data yang sesuai untuk penelitian. Pertama, analisis data harus fokus pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data secara kasar. Kajian akan fokus pada hasil ujian tertulis, wawancara, dan dokumen yang dikumpulkan. Selanjutnya penyajian data yang disebut juga penyajian data adalah proses pengumpulan

informasi terstruktur sehingga dapat diambil kesimpulan. Terakhir, validasi data dilakukan secara berkala oleh peneliti di lapangan. Teknik triangulasi sumber digunakan dalam penelitian ini untuk menjamin keakuratan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti dokumen, hasil wawancara, dan observasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini mengarah pada penelitian kualitatif, dengan membagikan beberapa tes dan pengamatan, perbandingan hasil dan cara siswa antara siswa dan siswi dalam menyelesaikan soal adalah data utama yang akan dikelola atau dianalisis. Peneliti juga menganalisis data melalui wawancara yang di lakukan.

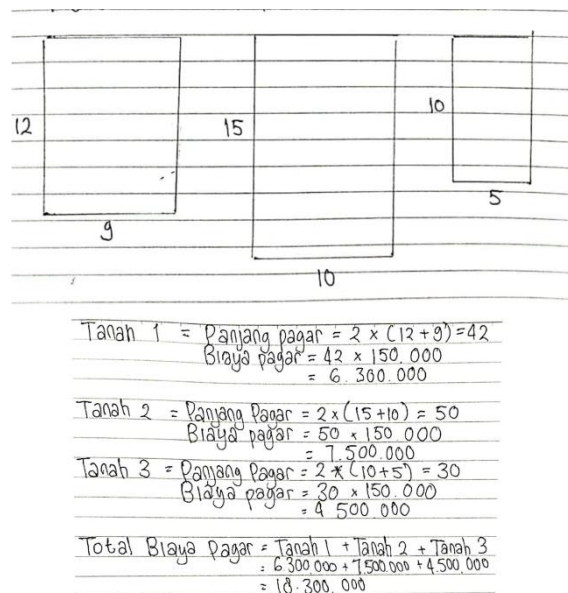
Adapun indikator untuk kemampuan pemecahan masalah yang digunakan yakni menurut Sumarmo diantaranya sebagai berikut ini: (NCTM, 2000)

- 1) Mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui oleh peserta didik, yang ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan;
- 2) Merumuskan masalah matematis atau menyusun model matematis;
- 3) Memilih dan menetapkan strategi untuk menyelesaikan pada masalah dalam atau di luar matematika;
- 4) Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil yang sesuai dengan permasalahan asal serta memeriksa kebenaran hasil atau jawaban;
- 5) Menggunakan matematika secara bermakna.

Soal yang peneliti berikan sebagai berikut ini:

Pak Lukman memiliki 3 bidang tanah berbentuk persegi panjang yang memiliki ketentuan panjang dan lebar sebagai berikut. Tanah 1 memiliki panjang 12 meter dan lebar 9 meter. Tanah 2 memiliki panjang 15 meter dan lebar 10 meter. Dan tanah 3 memiliki panjang 10 meter dan lebar 5 meter. Pak Lukman ingin membuat pagar di sekeliling ketiga tanahnya, dengan harga pagar Rp. 150.000,00 per meter. Gambarkan sketsa ketiga tanah Pak Lukman dan hitunglah berapa biaya yang harus dikeluarkan oleh Pak Lukman!

Berikut adalah hasil jawaban siswa:



Gambar 1. Jawaban Siswa 1 (siswa laki-laki)

Gambar 1 menunjukkan hasil jawaban dari peserta didik secara prosedural siswa sudah benar, karena memenuhi perintah yang ada yakni menggambarkan sketsa tanah Pak Lukman kemudian menghitung ketiga keliling dari tanah Pak Lukman dengan rumus persegi panjang, sehingga mendapatkan hasil yang benar, tetapi hasil akhir yang disebutkan kurang jelas keterangannya. Tetapi apabila dikaitkan dengan indikator kemampuan pemecahan masalah sebagai berikut: (1) Pengenalan unsur-unsur yang diketahui oleh peserta didik, yang ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan. Dilihat dari hasil peserta didik untuk unsur yang ia ketahui,

siswa menuliskan dengan benar panjang dan lebar ketiga tanah dengan menggambarkan sketsa yakni 12x9 meter, 15x10 meter, dan 10x5 meter dan dapat dilihat dari siswa menuliskan harga pagar Rp. 150.000,00/m. Untuk unsur yang ditanyakan siswa menjawab terlebih dahulu keliling dari ketiga tanah yg bertentung persegi panjang tersebut. (2) Merumuskan masalah matematis atau menyusun model matematis. Dapat dilihat dari pekerjaan siswa, ia dapat menuliskan secara runtut proses penyelesaian masalah dari awal hingga akhir. (3) Memilih dan menetapkan strategi untuk menyelesaikan pada masalah dalam atau di luar matematika. Diketahui dari pekerjaan siswa, ia mampu menentukan harga pagar berdasarkan keliling yang sudah ia hitung. (4) Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil yang sesuai dengan permasalahan asal serta memeriksa kebenaran hasil atau jawaban. Dari jawaban yang diberikann siswa, ia tidak memberikan penjelasan atau kesimpulan dari permasalahan yang telah di berikan, jadi indikator ini tidak terpenuhi. (5) Menggunakan matematika secara bermakna. Dilihat dari pekerjaan siswa tersebut, ia dapat menggunakan pengetahuan matematika yang sudah ia pelajari atau ketahui untuk diterapkan dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara: P: Peneliti dan A: siswa 1.

P : Setelah kamu baca soal apa kamu temukan informasi di dalam soal?

A : Tentunya ada kak

P : Lalu kenapa kamu tidak menuliskannya?

A : Menurut saya lebih gampang langsung di gambar kak

P : Kenapa kamu pakek rumus keliling bukan luas saja?

A : Kan yang di pagar sekeliling dari tanahnya aja kak, jadi saya menghitung pakek keliling

P : Lalu uantuk mengetahui harga pagar bagaiman cara kamu menghitungnya dengan hasil keliling yang telah kamu dapat?

A : Dikalikan saja kak.

Hasil analisis dan hasil wawancara dengan siswa A dapat diketahui bahwa siswa laki-laki dalam aspek berpikir kritis sistematis memenuhi karena siswa A dapat menjawab soal tes yang diberikan secara berurutan, dapat menggambarkan sketsa, menghitung keliling, menambahkan hasil keliling ketiga tanah, hingga mengkalikan hasil keliling dengan harga pagar per meternya. Tetapi ada satu aspek yang memang belum terpenuhi yakni siwa tidak meliskan hasil atau kesimpulan dari hasil jawaban yang ia temukan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (K Mauleto, 2019) pada siswa kelas 7B SMP Kanisius Kalasan. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui kemampuan pecahan masalah siswa ditinjau dari aspek berpikir kritis matematis siswa kelas 7B SMP Kanisius Kalasan pada materi keliling segitga. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa diperoleh hasil dari 22 siswa terdapat 14 siswa yang memenuhi 4 dari 5 indikator dan terdapat 8 siswa dari 5 indikator hanya memenuhi 3 indikator.

Hasil yang didapat pun sejalan dengan Firdausi (2019:40), Fattah (2018:138), dan Buranda (2018:40) yang menyimpulkan bahwa siswa laki-laki lebih unggul dalam aspek kognitifnya dalam memecahkan masalah matematika daripada siswa laki-laki

$$\begin{aligned} 2 \times (12+9) &= 2 \times 21 = 42 \text{ m} \\ 2 \times (15+10) &= 2 \times 25 = 50 \text{ m} \\ 2 \times (10+5) &= 2 \times 15 = 30 \text{ m} \\ \hline &122 \text{ m} \\ 122 \text{ m} \times 150.000 &= 18.300.000 \end{aligned}$$

Gambar 2. Jawaban Siswa 3 (siswa laki-laki)

Berdasarkan jawaban yang diteliti pada gambar 2, siswa 3 mengerjakan dengan prosedural yang sudah benar, karena siswa sudah mencantumkan panjang dan lebar dari ketiga tanah yang dimiliki oleh Pak Lukman,

kemudian ia menghitung terlebih dahulu keliling dari ketiga tanah hingga mendapatkan hasil akhir yang benar. Tetapi dilihat dari hasil akhir, ia tidak mencantumkan kesimpulan dan keterangan yang kurang jelas. Namun apabila dikaitkan dengan indikator pemecahan masalah sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui oleh peserta didik, yang ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan. Dilihat dari pekerjaan siswa yang peneliti dapat, siswa 3 mampu menuliskan unsur yang diketahuinya dengan menuliskan benar mengenai ketiga panjang dan lebar tanah Pak Lukman yakni 12x9 meter, 15x10 meter, dan 10x5 meter dan dapat dilihat dari siswa menuliskan harga pagar Rp. 150.000,00/m. (2) Merumuskan masalah matematis atau menyusun model matematis. Dapat dilihat dari pekerjaan siswa, ia dapat menuliskan secara runtut proses penyelesaian masalah dari awal hingga akhir. (3) Memilih dan menetapkan strategi untuk menyelesaikan pada masalah dalam atau di luar matematika. Diketahui dari pekerjaan siswa, ia mampu menentukan harga pagar berdasarkan keliling yang sudah ia hitung sebelumnya. (4) Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil yang sesuai dengan permasalahan asal serta memeriksa kebenaran hasil atau jawaban. Dari jawaban yang diberikannya siswa, ia tidak memberikan penjelasan atau kesimpulan dari permasalahan yang telah di berikan, jadi indikator ini tidak terpenuhi. (5) Menggunakan matematika secara bermakna. Dilihat dari pekerjaan siswa tersebut, ia dapat menggunakan pengetahuan matematika yang sudah ia pelajari atau ketahui untuk diterapkan dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara: P: Peneliti dan A: siswa 3.

P : Untuk menyelesaikan soalnya, pertama-tama apa yang kamu lakukan?

A : Saya mencari hasil ketiga keliling tanah Pak Lukman kak.

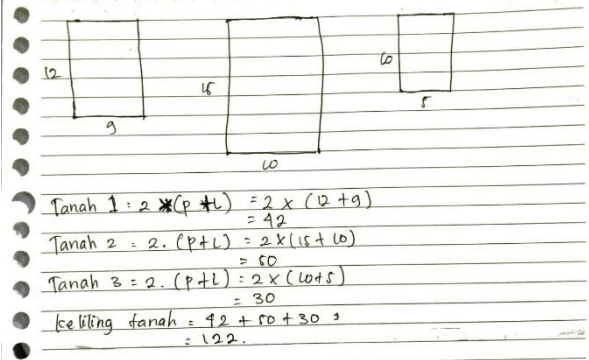
P : Kenapa kamu menjumlahkan  $42+50+30$ ?

A : Karena nanti itu jadi panjang total keliling dan hasilnya untuk cari harga pagarnya kak.

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa 3 dapat diketahui dan disimpulkan bahwa siswa laki-laki memenuhi aspek berpiir kritis, sistematis, dan logis yakni terlihat dari cara siswa 3 menjawab soal tes dengan urut dan runtut, mulai dari menggambarkan sketsa, menghitung keliling, menambahkan hasil keliling ketiga tanah dan menghitung harga pagar yang harus dikeluarkan oleh Pak Lukman, tetapi pada bagian akhir siswa belum mampu menuliskan keterangan dari kesimpulan dari hasil yang sudah dihitung.

Hal ini sejalan dengan (Lidia Indriana dan Iyam Maryati, 2021) yang mana penelitian dilakukan kepada siswa kelas 7 yang berda di kampung Sukagalih sebanyak 3 orang. Tujuan dari penelitiannya adalah menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP dalam memecahkan masalah pada materi Segiempat dan Segitiga. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa dalam menyelesaikan pemecahan masalah beberapa siswa ada yang belum memenuhi indikator.

Hasil penelitian ini pun sama seperti hasil penelitian Ahmad (2019:380) dan Asmara (2023:19) yang menyebutkan bahwa siswa laki-laki terkadang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik dari pada Perempuan dan lebih baik juga dalam aspek membuat rencana dan melaksanakan rencana.



The image shows a student's handwritten work on lined paper. At the top, three rectangles are drawn. The first rectangle has a height of 12 and a width of 9. The second rectangle has a height of 15 and a width of 10. The third rectangle has a height of 10 and a width of 5. Below the rectangles, the student has written the following calculations:

$$\begin{aligned} \text{Tanah 1} &= 2 \cdot (p + l) = 2 \cdot (12 + 9) \\ &= 42 \\ \text{Tanah 2} &= 2 \cdot (p + l) = 2 \cdot (15 + 10) \\ &= 50 \\ \text{Tanah 3} &= 2 \cdot (p + l) = 2 \cdot (10 + 5) \\ &= 30 \\ \text{Keliling tanah} &= 42 + 50 + 30 \\ &= 122 \end{aligned}$$

Gambar 3. Jawaban Siswa 5 (siswa Perempuan)

Berdasarkan jawaban yang diteliti pada gambar 3, siswa 5 mengerjakan sketsa tanah Pak Lukman kemudian menghitung terlebih dahulu keliling ketiga tanah an menjumlahkan semua sehingga menemukan total keliling dari tanah Pak Lukman. Siswa 5 terlihat tidak dapat menyimpulkan dan menginterpretasikan soal tes yang diberikan dan tidak mampu dalam mencari hasil yang ditanyakan dalam soal. Tetapi jika dikaitkan dengan indikator kemampuan pemecahan masalah matematika yakni : (1) Mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui oleh peserta didik, yang ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan. Dilihat dari pekerjaan siswa yang peneliti dapat, siswa 3 mampu menuliskan unsur yang diketahuinya dengan menuliskan benar mengenai ketiga panjang dan lebar tanah Pak Lukman yakni 12x9 meter, 15x10 meter, dan 10x5 meter. (2) Merumuskan masalah matematis atau menyusun model matematis. Dapat dilihat dari pekerjaan siswa, ia dapat menuliskan secara runtut proses penyelesaian masalah dari awal hingga akhir. (3) Memilih dan menetapkan strategi untuk menyelesaikan pada masalah dalam atau di luar matematika. Dilihat dari pekerjaan siswa 5, ia tidak mampu dalam menemukan biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan pagar teriga tanah Pak Lukman yang sudah diketahui. (4) Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil yang sesuai dengan permasalahan asal serta memeriksa kebenaran hasil atau jawaban. Dari jawaban yang diberikann siswa, ia tidak memberikan penjelasan atau kesimpulan dari permasalahan yang telah di berikan, jadi indikator ini tidak terpenuhi. (5) Menggunakan matematika secara bermakna. Dilihat dari pekerjaan siswa tersebut, ia dapat menggunakan pengetahuan matematika yang sudah ia pelajari atau ketahui untuk diterapkan dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara: P: Peneliti dan A: siswa 5.

P : Kenapa kamu tidak menuliskan informasi yang bisa kamu ambil dari soal, seperti yang diketahui dan ditanya?

A : Gak saya cantumin soalnya menurut saya kepanjangan kak.

P : Kenapa kamu menjumlahkan  $42+50+30$ ?

A : Soalnya biar tahu total keliling tanahnya kak

Berdasarkan hasil analisis soal tes dan wawancara dengan siswa 5 dapat disimpulkan bahwa siswa perempuan kurang memenuhi dari aspek berpikir kritis yakni terlihat dari jawaban tes siswa. Walaupun sudah benar ia menghitung dari ketiga tanah dan menemukan total keliling tanah Pak Lukman, tetapi siswa 5 tidak dapat menjawab soal mengenai biaya pagar yang diminta dalam soal.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Utami & Wutsqa, 2017), terhadap siswa SMP Negeri di Kabupaten Ciamis. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika dan self-efficacy siswa. Hasil penelitiannya dengan 389 siswa yang menjadi subjek penelitian, menunjukkan hasil bahwa dalam hal penyelesaian masalah mereka masuk pada kategori rendah. Salah satu faktor mereka dalam kategori rendah karena siswa kurang mampu membuat model matematis.

Bedasarkan Putri dan Susilowati (2016:148), Hodiyanto (2017:228) menyebutkan bahwa siswa Perempuan baik dalam menuliskan informasi dari soal, menuliskan rumus dengan benar, tetapi ketelitian saat mengerjakan unggul pada siswa laki-laki.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengambilan keputusan dalam mengerjakan atau menyelesaikan soal cerita pada materi persegi panjang berdasarkan gender. Dapat di lihat di dalam penelitian bahwa siswa laki-laki lebih baik dari pada siswa perempuan. Perbedaan cara pengambilan keputusan ini terjadi karena beberapa faktor yakni perbedaan gaya kognitif pada laki-laki cenderung, field independent hal ini yang menyebabkan siswa laki-laki lebih berorientasi atau berpendapat secara objektif dan abstraksi. Faktor yang kedua yakni perbedaan gender, karena laki-laki sering di identikan dengan lebih baik kemampuannya dalam menyelesaikan matematika, hal itulah yang menjadi alasan siswa laki-laki lebih terpacu untuk belajar. Untuk mengatasi perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara siswa laki-laki dan perempuan, maka diperlukan upaya untuk memberikan perlakuan yang sama kepada semua siswa, tanpa

membedakan gender. Guru juga perlu memberikan bimbingan dan motivasi yang lebih kepada siswa perempuan agar mereka dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematikanya.

Penelitian ini pun memuat kesimpulan adanya 3 siswa yang berhasil untuk memenuhi 4 dari 5 indikator pengambilan keputusan dan terdapat 2 siswa yang hanya memenuhi 3 dari 5 indikator pengambilan keputusan. Maka dalam proses pembelajaran dikelas disarankan untuk guru memberikan arahan dan kesempatan untuk siswanya mengungkapkan sendiri dalam memecahkan masalah sehingga dapat mengasah kemampuan siswa dalam memecahkan masalahnya sendiri dan berpikir kritis.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R., & Herdiman, I. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMP pada Materi Lingkaran Berbentuk Soal Kontekstual Ditinjau dari Gender. *Jurnal Numeracy*, 5(1), 19–28.
- Apriani, E., Djadir, D., & Asdar, A. (2017). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika dan Perbedaan Gender. *Issues In Mathematics Education (Imed)*, 1(1), 7.
- Asmara, P.M. & Puspaningtyas, N. D. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ditinjau dari Perbedaan Gender. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 7-19.
- Buranda, S.M., Bernard, M., (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Materi Lingkaran Siswa Smp Berdasarkan Gender. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 2(1), 33-40.
- Fattah, B., Zawawi, I., dan Midjan. 2018. Representasi Matematis Peserta Didik menurut Pandangan Bruner dalam Menyelesaikan Soal Geometri Ditinjau dari Kemampuan Matematika Dan Jenis Kelamin. *Jurnal Didaktika*, 24(2). 123-138.
- Firdausi Widya Putri, F. I. R. M. A. L. I. A. (2019). Profil Kemampuan Penalaran Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Dan Jenis Kelamin. *Mathedunesa*, 8(1).
- Hafids, A., Kusumaningsih, W, dan Aini, A. 2019. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Gender. 1(6), 373-380.
- Halizayanti, V. 2022. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Mtsn 2 Banda Aceh Ditinjau Dari Segi Gender. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/23226/1/Vina%20Halizayanti%20F,%20180205053,%20FTK,%20PMA,%20082272\\_137236.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/23226/1/Vina%20Halizayanti%20F,%20180205053,%20FTK,%20PMA,%20082272_137236.pdf)
- Hodiyanto, H. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Gender. 4(2), 219–228.
- Indriana, L & Maryati, I. 2021. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Segiempat dan Segitiga di Kampung Sukagalih. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 541-552.
- Mauleto, Kamelia. 2019. Analisis Kemampuan Pemecahan masalah Ditinjau dari Indikator NCTM dan Aspek Berpikir Kritis Matematis Siswa di Kelas 7B SMP Kanisius Kalasan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 125-134.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Moleong, L. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PTRemaja Rosdakarya.
- National Council of Teacher of Mathematics (NCTM). 2000. *Principles and Standards for School Mathematics*. Reston, VA: NCTM.
- Nurajizah, S & Fitriani, N. 2020. Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Pembelajaran Matematika Kelas VII. *Maju*, 7(1), 76-82.
- Putri, J., Susilowati, A. (2016). Profil Penalaran Siswa SMP dalam Pemecahan. (JRPM) *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 1(2), 132–148.
- Risky, A. 2019. Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Matematika Materi Pengukuran pada Siswa Kelas V Se-gugus Hasanudin Kecamatan Margadan Kota Tegal. <https://lib.unnes.ac.id/32749/1/1401414104.pdf>

- Sumartini, T. S. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 148–158.
- Sutisna. 2010. Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika pada Siswa Kelas IV MI Yapia Parung Bogor, [repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3256/1/SUTISNA-FITK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3256/1/SUTISNA-FITK.pdf)
- Utami, R. W., & Wutsqa, D. U. 2017. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Self-Efficacy Siswa SMP Negeri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 166–175
- International Journal of Education and Research* (Vol. 3, Issue 1).
- Zanthy, L. S. 2016. Pengaruh motivasi belajar ditinjau dari latar belakang pilihan jurusan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa di STKIP Siliwangi Bandung. *TEOREMA: Teori Dan Riset Matematika*, 1(1).